

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MULTIMEDIA TENTANG HIV/AIDS TERHADAP  
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA  
DI GLAGAHAN CATURHARJO  
PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
ANGGITA FIRDAUS NURHIDAYAH  
201410201007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MULTIMEDIA TENTANG HIV/AIDS TERHADAP  
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA  
DI GLAGAHAN CATURHARJO  
PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Gelar Mencapai Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**Anggita Firdaus Nurhidayah**  
201410201007

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MULTIMEDIA TENTANG HIV/AIDS TERHADAP  
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA  
DI GLAGAHAN CATURHARJO  
PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
**ANGGITA FIRDAUS NURHIDAYAH**  
201410201007

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal:  
30 Juli 2018



Pembimbing

Agustina Rahmawati, S.Kep.,Ns., M.Kep.

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MULTIMEDIA TENTANG HIV/AIDS TERHADAP STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA DI GLAGAHAN CATURHARJO PANDAK BANTUL<sup>1</sup>

Anggita Firdaus Nurhidayah<sup>2</sup>, Agustina Rahmawati<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penderita HIV/AIDS di Indonesia mencapai 11.049 kasus, sedangkan di Bantul terdapat 1.014 kasus dan salah satunya berada di Dusun Glagahan. Sebagian masyarakat berfikir penularan HIV/AIDS bisa ditularkan secara mudah hanya dengan berjabat tangan atau bersentuhan secara tidak sengaja.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia tentang HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Glagahan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental* dan rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 20 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon test*. Alat yang digunakan yaitu kuesioner dan video.

**Hasil:** Hasil dari analisis *Wilcoxon test* didapatkan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan dan Saran:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia tentang HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Glagahan. Bagi perawat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan terhadap media dalam melakukan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap stigma pada ODHA.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, HIV/AIDS, Stigma  
Daftar pustaka : 17 buku, 3 jurnal, 11 skripsi, 7 website  
Jumlah Halaman : xi, 63 halaman, 5 tabel, 4 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH MULTIMEDIA ABOUT HIV/AIDS TOWARD COMMUNITY STIGMA IN PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS IN GLAGAHAN CATURHARJO PANDAK BANTUL<sup>1</sup>

Anggita Firdaus Nurhidayah<sup>2</sup>, Agustina Rahmawati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** People with HIV / AIDS in Indonesia reached 11,049 cases, while in Bantul there were 1,014 cases and one of them was in Glagahan. Some people think that transmission of HIV / AIDS can be transmitted easily simply by shaking hands or touching them accidentally.

**Objective:** The aim of the study was to determine the effect of health education with multimedia about HIV / AIDS toward community stigma on People Living With HIV/ AIDS in Glagahan.

**Method:** This type of study applied pre-experimental method, and the design used pretest-posttest. The samples consisted of 20 respondents selected by using simple random sampling technique. Data analysis techniques used the Wilcoxon test. The instruments used questionnaires and videos.

**Results:** The results of Wilcoxon test analysis showed that  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusions and Suggestions:** There was an effect of health education with multimedia about HIV / AIDS toward community stigma on PLWHA in Glagahan. For nurses, it is expected that this research can be used as input for the development of the media in conducting health promotion about HIV / AIDS toward stigma in PLWHA.

**Keywords** : Health Education, HIV / AIDS, Stigma

**References** : 17 books, 3 journals, 11 theses, 7 websites

**Page Numbers** : xi front pages, 63 pages, 5 tables, 4 pictures, 15 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>The Student of Nursing Department of the Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University, Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecturer of Nursing Department of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV merupakan sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Infodatin, 2014). Akibat penurunan kekebalan tubuh, seseorang sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal (Infodatin, 2014).

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2013, wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 940.000 kasus, dan wilayah Asia Tenggara menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika yang memiliki jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 7.580.000 kasus (Natalia, Sunarti, Astuti, 2014). Sedangkan jumlah infeksi HIV yang dilaporkan di Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017 sebanyak 10.376 kasus. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,6%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (6,7%). Sedangkan untuk AIDS dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017 sebanyak 673. Persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29,3%) dan kelompok umur 40-49 tahun (16,5%) (Kemenkes, 2017).

Permasalahan perilaku yang berkaitan dengan kondisi fisik orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi ARV dan pengobatan penyakit akibat infeksi oportunistik. Konsumsi ARV dalam jangka panjang menimbulkan

beberapa efek samping seperti; kelelahan, ruam, neuropti perifer, mulut kering, sakit kepala, rambut rontok, anemia, mual muntah, dan penurunan berat badan (Zimmerman, 2002 dalam Setyoadi & Triyanto, 2012). Disamping masalah fisik, ditemukan juga masalah emosional dan psikososial (Bare & Smelterzer, 2013, dalam Setyoadi & Triyanto, 2012).

Gangguan psikososial yang dialami ODHA disebabkan oleh adanya anggapan masyarakat bahwa penyakit HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seksual diluar nikah yang dianggap tidak bermoral dan memalukan. Anggapan yang demikian cenderung mendiskripsikan ODHA (Brown, Trujilo, Macintyre, 2010, dalam Setyoadi & Triyanto, 2012). Selain itu sebagian besar masyarakat menganggap HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat menular hanya dengan berjabat tangan (Brown, Trujilo, Macintyre, 2010, dalam Setyoadi & Triyanto, 2012). Bahkan masyarakat juga berstigma negatif dan menganggap penderita HIV/AIDS itu menakutkan (Brown, Trujilo, Macintyre, 2010, dalam Setyoadi & Triyanto, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan stigma terhadap HIV/AIDS. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan *audiovisual*. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional (Zakaria, 2017). Hal ini

sejalan dengan “kerucut pengalaman belajar Edgar-Dale (1946) dalam Zakaria (2017) yang mengatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video dan demonstrasi akan dapat terserap dalam

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dan jenis rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest* dalam satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest design*). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia dewasa yang terdapat di Dusun Glagahan dengan jumlah 200 responden. Sampel terdiri 20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

memori sebanyak 50%, apabila ditambah lagi dengan partisipasi peserta untuk diskusi dan tanya jawab maka materi akan terserap dalam memori sebanyak 70%.

responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *Sampel Random Sampling*.

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terdiri dari 28 pernyataan dan video yang terdiri dari 3 video Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Test*

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (n=20)

Karakteristik		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	26 – 30	7	35,0
	31 – 35	12	60,0
	41 – 45	1	5,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	45,0
	Perempuan	11	55,0
Pendidikan	SMP	9	45,0
	SMA	10	50,0
	Sarjana	1	5,0
Pekerjaan	IRT	9	45,0
	Buruh	4	20,0
	Karyawan Swasta	3	15,0
	Wirausaha	4	20,0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penyajian pada tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berusia 31-35 tahun sebanyak 12 responden (60%) dan terendah berusia 41-5 sebanyak 1 responden (5,0%). Jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 11 responden (55,0%) dan laki-laki

yaitu 9 responden (45,0%). Responden yang berpendidikan tinggi mayoritas SMA sebanyak 10 responden (50,0%) dan terendah yaitu sarjana sebanyak 1 responden (5,0%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 9 responden (45,0%) dan terendah karyawan swasta sebanyak 3 responden (15,0%).

Tabel 2  
Distribusi stigma *pretest* dan *posttest*

Stigma	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tinggi	1	5,0	0	0
Sedang	17	85,0	2	10,0
Rendah	2	10,0	18	90,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa stigma *pretest* dengan kategori tinggi 1 responden (5,0%) dan kategori rendah 2 responden (10,0%). Sedangkan untuk stigma *posttest* kategori tinggi 0 responden dan kategori rendah 18 responden (90,0%). Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan stigma setelah diberikan pendidikan kesehatan pada

masyarakat, yaitu masyarakat yang memiliki stigma dalam kategori tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (5,0%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan hasil stigma dalam kategori tinggi mengalami penurunan yaitu tidak ada responden yang berstigma tinggi.

Tabel 3  
Hasil Uji *Wilcoxon Test* Stigma *Pretest* dan *Posttest*

Responden	Jumlah (n)	Rerata	Selisih	Asymp.Sig
Pre	20	78,15	16,35	0,001
Post	20	94,50		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 78,15 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 94,50 dengan selisih rerata yaitu 16,35. Untuk menentukan hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menilai sig, jika sig <0,05 maka hipotesis

diterima namun apabila sig >0,05 maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini nilai sig adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan stigma masyarakat pada ODHA.

## PEMBAHASAN

### 1. Stigma Masyarakat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada 20 responden termasuk dalam kategori tinggi 1 responden (5,0%), sedang 17 responden (85,0) dan rendah 2 responden (10,0%). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

responden sebagian besar memiliki stigma sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrastuti (2014) mengatakan bahwa pembentukan stigma dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki individu. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyu (2014) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS



menjadi salah satu faktor pendukung stigma pada masyarakat, stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan sosial secara utuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shaluhiah (2015) dikatakan bahwa selain pengetahuan faktor lain yang mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHA adalah pengalaman atau sikap negatif yang mempengaruhi diskriminasi dan munculnya stigma. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa responden yang bertetangga dengan penderita HIV memiliki sikap dan perilaku negatif. Dari yang peneliti dapatkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS dapat menimbulkan stigma negatif masyarakat pada ODHA. Karena dengan pengetahuan yang kurang masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara penularan, pencegahan dan penanggulangan tentang HIV/AIDS secara benar, sehingga masyarakat dengan mudah berstigma negatif pada ODHA.

## **2. Stigma Masyarakat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan stigma masyarakat dalam kategori tinggi 0 responden, kategori sedang 2 responden (10,0%), dan kategori rendah sebanyak 18 responden (90,0%). Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya merupakan satu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoadmodjo, 2010). Menurut Cahyono (2013) terjadi peningkatan pengetahuan siswa di SMA N 2

Sukoharjo setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS yang sebelumnya 28,2% menjadi 34,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2014), menyimpulkan siswa yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan metode pemutaran film dan media leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar, terdapat peningkatan skor pengetahuan dari 74,00 menjadi 83,60 dan pada media leaflet responden juga mengalami peningkatan skor pengetahuan HIV/AIDS dari 77,60 menjadi 80,80.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pandelaka (2017) yang menyebutkan bahwa stigma *pretest* dan *posttest* mengalami penurunan yaitu responden dengan kategori tinggi menjadi 25 responden (15,2%) sedangkan kategori mengalami kenaikan menjadi 146 responden (84,8%). Dari yang peneliti dapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan stigma masyarakat pada ODHA mengalami penurunan. Karena setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat tentang mitos-mitos dan cara penularan HIV/AIDS lebih meningkat, sehingga bisa disimpulkan bahwa stigma masyarakat berkurang.

## **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Multimedia Tentang HIV/AIDS Terhadap Stigma Masyarakat Pada ODHA Di Glagahan Caturharjo Pandak Bantul**

Penelitian ini diperoleh hasil yang sesuai dengan hipotesis yang bermakna. Saat dilakukan uji analisa data menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil sig 0,001 yang berarti nilai sig ini <0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia tentang HIV/AIDS

terhadap stigma masyarakat pada ODHA. Hal ini sesuai dengan teori Budioro (dalam Irawati 2017) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrastuti (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan pada remaja terhadap stigma tentang ODHA. Hasil analisis data diperoleh nilai  $p$  value 0,031 <0,05 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma. Menurut hasil penelitian dari Irawati (2017) mengatakan terdapat pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap stigma HIV/AIDS pada siswa XI MAN 3 Bantul dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,035 >0,05. Hasil penelitian ini juga menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan yang responden dalam kategori tinggi sebanyak 59 responden (86,8%) kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 52 responden (76,5%), sehingga disimpulkan terjadi penurunan stigma.

Menurut penelitian Candratiya (2015) mengatakan pada media LCD mengalami peningkatan dari  $11,78 \pm 2,89$  menjadi  $19,15 \pm 2,16$  setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media LCD. Hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan antara skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada media LCD dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000. Dari yang peneliti dapatkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi stigma. Pendidikan kesehatan sangat

membantu untuk mengurangi stigma masyarakat terhadap ODHA. Pendidikan kesehatan dengan multimedia dianggap lebih menarik dan lebih cepat berpengaruh terhadap masyarakat. Pendidikan kesehatan membantu meningkatkan pengetahuan individu yang akan menggeser stigma yang telah ada, sehingga ODHA diharapkan dapat terbebas dari stigma maupun diskriminasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia tentang HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Glagahan Caturharjo Pandak Bantul” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Stigma sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan stigma kategori terbanyak yaitu kategori sedang 17 responden 85%.
2. Stigma setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan stigma kategori terbanyak yaitu kategori rendah 18 responden 90%.
3. Terdapat perbedaan stigma sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih rerata 16,35%.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan multimedia tentang HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Glagahan Caturharjo Pandak Bantul tersebut diketahui dari hasil uji statistik *Wilcoxon Test* dengan nilai sig 0,001 (<0,05).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diberikan saran kepada:

1. Bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat dan juga diharapkan bisa meminimalkan stigma pada ODHA.
2. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai

sumber informasi guna menunjang ilmu keperawatan.

### 3. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan terhadap media dalam melakukan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap stigma pada ODHA.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melengkapi keterbatasan penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel pengganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candraditya, Z. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hiv/aids dengan media buku komik terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan daya terima siswa dalam pencegahan hiv/aids di sma surakarta. *Naskah Publikasi*.
- Hendrastuti, R. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja terhadap stigma tentang orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di SMA Sultan Agung Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Naskah Publikasi*.
- Irawati. (2017). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap stigma HIV/AIDS pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. *Naskah Publikasi*.
- Kemenkes. (2016). Laporan perkembangan HIV-AIDS & penyakit infeksi menular seksual (PIMS) Triwulan 2017 dalam [http://www.aidsindonesia.or.id/ck\\_upload/files/Laporan%20AIDS%20TW&201%2017.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/ck_upload/files/Laporan%20AIDS%20TW&201%2017.pdf). Diakses pada Januari 2018 pukul 20:23
- Natalia, Y, D., Sunarti, N, T, S., Astuti, I, R. (2014). Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap sikap remaja pada orang dengan HIV dan AIDS, *Jurnal Studi Pemuda*. 3 (1). 26-27.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandelaka, I, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Stigma Masyarakat di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 5 No. 2
- Setyoadi., Triyanto, E. (2012). *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaluhiah, Z., Musthofa, S, B., Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan hiv/aids. *Naskah Publikasi*.
- Wibowo, G, S. (2014). Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah dengan Metode Pemutaran Film dan Metode Leaflet di SMK Bina Dirgantara Karanganyar. *Naskah Publikasi*.

[www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/Infodatin/Infodatin-hiv aids.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/Infodatin/Infodatin-hiv aids.pdf). diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 14:19.

Zakaria, F. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan

media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta.  
*Naskah Publikasi.*



*unisa*  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta